

مفهوم تعلم اللغة العربية وإجادة اللغة العربية

Deden Marwaji¹, Fateh Al Muhibbin², Wahyu Al Karim Uszajalli³, Umi Hijriah⁴

¹Program studi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email : 1dedenmarwajii@gmail.com, 2fatehalmuhibbin6@gmail.com, 3wahyualkarim21@gmail.com,
4umihijriyah@radenintan.ac.id

Diterima Tanggal: 29-05-2025

Direview Tanggal: 29-05-2025

Dipublikasikan Tanggal: 31-05-2025

مستخلص

يلعب تعلم اللغة العربية دورا مهما في السياق التعليمي ، خاصة بين المجتمع المسلم. يتضمن مفهوم تعلم اللغة العربية نهجا منهجيا لإتقان أربع مهارات لغوية: الاستماع (الاستماع) ، والتحدث (الكلام) ، والقراءة (القراءة) ، والكتابة (الكتابة). هذه المهارات الأربع مترابطة وهي الأساس لإتقان اللغة العربية بشكل فعال. ومع ذلك، غالبا ما تكون التحديات التي تواجه تعلم اللغة العربية في إندونيسيا ناتجة عن الاختلافات في البنية والفهم مقارنة باللغة اليومية، فضلا عن طرق التدريس الأقل تفاعلية. لذلك ، هناك حاجة إلى ابتكارات في استراتيجيات التدريس التي يمكن أن تزيد من مشاركة الطلاب. من المتوقع أن يخلق النهج الإنساني والتفاعلي بيئة تعليمية أكثر ديناميكية ، بحيث لا يصبح الطلاب متلقين فحسب ، بل ينشطون أيضا في عملية معلومات التعلم. وبالتالي فإن الفهم الشامل لمفهوم تعلم اللغة العربية ومهاراته الأربع أمر ضروري لتحقيق الكفاءات اللغوية المتوقعة

الكلمات الرئيسية: تعلم اللغة العربية ، إجادة اللغة ، طرق التدريس ، التفاعل.

ABSTRACT

Learning Arabic has an important role in the educational context, especially among the Muslim community. The concept of learning Arabic includes a systematic approach to mastering four language skills: listening (istima'), speaking (kalam), reading (qira'ah), and writing (kitabah). These four skills are interrelated and are the foundation for effective mastery of the Arabic language. However, challenges in learning Arabic in Indonesia are often caused by differences in structure and understanding compared to everyday language, as well as less interactive teaching methods. Therefore, innovations are needed in teaching strategies that can increase student engagement. A humanistic and interactive approach is expected to create a more dynamic learning environment, so that students not only become recipients, but also active in the learning information process. Thus, a thorough understanding of the concept of learning Arabic and its four skills is essential to achieve the expected linguistic competence.

Keywords: *Arabic language learning, language proficiency, teaching methods, interaction.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki peran penting, terutama di kalangan masyarakat Muslim. Selain sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab juga menjadi bahasa utama dalam berbagai literatur klasik yang menjadi rujukan utama dalam bidang ilmu agama Islam. Seiring dengan semakin meningkatnya minat terhadap studi Islam dan komunikasi global antarnegara Timur Tengah dan Indonesia, kebutuhan akan penguasaan bahasa Arab semakin dirasakan di berbagai lembaga pendidikan.

Namun, pembelajaran Bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Banyak siswa yang menganggap Bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit dipelajari karena perbedaan struktur dan kosakata yang signifikan dibandingkan dengan bahasa sehari-hari. Selain itu, metode pengajaran yang kurang interaktif atau monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan sulit memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan konsep pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting, terutama bagi umat Muslim, karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadis serta menjadi kunci dalam memahami berbagai literatur klasik dalam bidang keagamaan dan ilmu pengetahuan Islam. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Arab dianggap penting bagi mereka yang mempelajari ilmu-ilmu keislaman, termasuk para siswa di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Untuk mencapai penguasaan bahasa Arab secara komprehensif, diperlukan pemahaman mendalam terhadap empat kemahiran berbahasa, yaitu mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Keempat kemahiran ini saling berkaitan dan membentuk dasar keterampilan berbahasa yang efektif dan fungsional. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kemahiran-kemahiran ini, terutama karena perbedaan fonologi, tata bahasa, dan struktur kalimat antara bahasa Arab dengan bahasa ibu mereka.

Pembelajaran Bahasa Arab dapat dipahami melalui berbagai teori belajar yang mempengaruhi cara pengajaran dan pembelajaran. Teori-teori tersebut meliputi behaviorisme, kognitivisme, humanism dan konstruktivisme. Teori behaviorisme menekankan pada proses pembelajaran sebagai hasil interaksi stimulus dan respon, dimana pengajaran terfokus pada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Kognitivisme, di sisi lain, lebih menekankan pemahaman pada siswa terhadap bahasa Arab secara utuh, menyatukan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata. Humanisme menempatkan siswa sebagai individu aktif dalam proses belajar, sementara konstruktivisme melihat siswa sebagai pencari pengetahuan yang dapat menemukan cara belajar yang sesuai. Dengan memahami teori-teori ini, pengajar dapat merancang metode yang lebih efektif dalam mengajarkan empat kemahiran berbahasa Arab: mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep pembelajaran Bahasa Arab serta empat kemahirannya dalam konteks pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab di institusi pendidikan. (2) Menilai efektivitas berbagai metode pengajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab. (3) Memberikan rekomendasi untuk strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif guna meningkatkan penguasaan bahasa Arab di kalangan siswa. (4) Memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penguasaan Bahasa Arab bagi umat Islam dalam konteks keagamaan dan komunikasi global.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep pembelajaran Bahasa Arab dan empat kemahirannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks pendidikan.

Tahapan/Jalannya Penelitian

Berikut adalah tahapan penelitian dan analisis data yang akan dilakukan:

1. Tahapan I penelitian

Penelitian ini terdapat Identifikasi masalah yang ada yaitu: (1) Membantu siswa dalam menguasai Bahasa Arab artinya Banyak siswa menganggap Bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit dipelajari. Hal ini disebabkan oleh perbedaan struktur dan pemahaman yang signifikan dibandingkan dengan bahasa sehari-hari (Khalilullah, 2014). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan ini dapat menghambat proses belajar dan motivasi siswa. (2) Metode pengajaran yang kurang efektif artinya Metode pengajaran yang diterapkan di banyak institusi pendidikan sering kali bersifat monoton dan tidak interaktif, sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. (3) Kurangnya pemahaman terhadap empat kemahiran berbahasa yaitu Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menguasai empat kemahiran berbahasa mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Hal ini mengakibatkan janji untuk menggunakan Bahasa Arab secara efektif dalam konteks sehari-hari maupun akademis. (4) Keterbatasan sumberdaya dan bahan ajar yang mana Banyak lembaga pendidikan yang tidak memiliki akses ke sumber daya yang mampu mendukung pembelajaran Bahasa Arab, seperti buku teks yang relevan atau teknologi pembelajaran modern. Ini menjadi penghalang bagi siswa untuk belajar secara optimal. (5) Kebutuhan akan pendekatan inovatif Dengan cara meningkatnya minat terhadap studi Islam dan komunikasi global, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan inovatif dalam pengajaran Bahasa Arab yang relevan dengan kebutuhan siswa masa kini (Thohir, 2021).

2. Tahapan II penelitian

Study Pustaka yang mana harus Mengkaji literatur terkait teori pembelajaran Bahasa Arab dan metode pengajaran yang telah ada. Ini mencakup analisis terhadap penelitian sebelumnya dan teori-teori yang relevan, seperti teori konstruktivisme dan behaviorisme.

3. Tahapan III penelitian

Rumusan tujuan penelitian yang Menetapkan tujuan spesifik, seperti memutar metode pengajaran tertentu dan menganalisis kemahiran berbahasa siswa.

4. Tahapan IV penelitian

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini memiliki beberapa tahapan yaitu: (1) Observasi dengan melakukan pengamatan langsung di kelas untuk melihat proses pembelajaran Bahasa Arab. (2) Wawancara yang mana peneliti Mengadakan wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai metode pengajaran yang digunakan. (3) Dokumentasi dengan cara Mengumpulkan dokumen terkait, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi ajar yang digunakan.

Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data dengan tahapan berikut ini: (1) Mengidentifikasi tema-tema utama dari wawancara dan observasi untuk menemukan pola-pola yang relevan. (2) Membandingkan hasil dari berbagai sumber data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk meningkatkan validitas temuan. (3) Mengaitkan hasil analisis dengan teori-teori pendidikan bahasa Arab serta memberikan makna terhadap temuan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia menunjukkan berbagai kemajuan dan tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar (Suardi, 2016). Penelitian ini menggabungkan data dari beberapa sumber untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi pembelajaran Bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep pembelajaran Bahasa Arab dan empat kemahirannya di kalangan siswa di Indonesia.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah konsep pembelajaran bahasa Arab. Secara etimologis, istilah konsep berasal dari kata *conceptum* yang berarti sesuatu

yang dipahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Ia juga berarti sebuah gambaran mental dari obyek, proses, pendapat, atau apapun yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain (Indonesia., 1994). Secara umum, *konsep* dapat didefinisikan sebagai ide atau gambaran mental yang mengandung pengertian atau makna tertentu mengenai suatu objek, fenomena, atau kategori yang didefinisikan dengan cara yang lebih abstrak atau umum. Dalam konteks ini, konsep adalah elemen dasar dalam proses berpikir dan pemahaman manusia terhadap dunia di sekitar mereka. Konsep membantu kita mengorganisasi informasi dan pengetahuan dengan cara yang terstruktur dan mudah dipahami.

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses yang melibatkan pengajaran keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan, serta pemahaman tentang struktur bahasa yang unik. Bahasa Arab dikenal dengan sistem morfologi dan sintaksis yang lebih kompleks dibandingkan dengan banyak bahasa lainnya.

Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab memerlukan pendekatan khusus yang tidak hanya mencakup teori linguistik, tetapi juga mempertimbangkan konteks budaya dan agama, mengingat bahasa ini memiliki kedudukan penting dalam dunia Islam. Tanpa mempelajari Bahasa Arab, ilmu pengetahuan dan ajaran agama islam akan sulit untuk di pahami dan diterapkan (Azhar, 2024).

Itulah sebabnya, di dalam kitab *Faid al-Qadir Syarh al-Jami al-Saghir* susunan al-Manawiy disebutkan bahwa dari Ibnu Abbas dengan riwayat Muslim, Rasulullah bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أُحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ: لِأَنِّي عَرَبِيٌّ،
وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ

Dari Ibnu 'Abbas Ra. Nabi Saw. Bersabda: Cintailah bahasa Arab, Karena 3 alasan: karena aku dari bangsa Arab, al-Qur'an berbahasa Arab, dan bahasa penduduk surga bahasa Arab (HR. ath-Thabrani dan al-Hakim) (Al-Munawi, 1976)

Berikut adalah beberapa konsep utama dalam pembelajaran bahasa Arab: (1) Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab. pendekatan pada prinsipnya adalah ukuran untuk memilih masalah-masalah dan data-data yang berkaitan antara satu sama lain (Mubarook, 2010). Dalam pengertian yang lebih luas, pendekatan

mengacu kepada seperangkat asumsi mengenai cara belajar-mengajar. Jadi, pendekatan bersifat Aksiomatis (Badudu, 1996). Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan tujuan serta kebutuhan peserta didik. Beberapa pendekatan utama dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain: pertama, pendekatan Komunikatif. Kedua, pendekatan Gramatikal-Translasional. Ketiga, pendekatan Kontekstual. (2) Tujuan pembelajaran bahasa Arab sangat beragam, tergantung pada latar belakang dan kebutuhan peserta didik. Beberapa tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah pemahaman Teks Agama, penguasaan Keterampilan Berbahasa, peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial. (3) Metode Pembelajaran Bahasa Arab (4) Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Teknologi juga memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa, video, dan platform daring memberikan akses yang lebih luas kepada peserta didik untuk belajar bahasa Arab secara fleksibel dan interaktif. Teknologi digital berfungsi sebagai media pembelajaran yang canggih, memungkinkan peserta didik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lebih mudah dan cepat (Hendra, 2023). Media digital ini memungkinkan peserta didik untuk berlatih berbicara dan mendengarkan, mengakses materi pembelajaran, serta berinteraksi dengan pengajar atau sesama peserta didik di seluruh dunia. Penggunaan teknologi memungkinkan pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan memudahkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, terutama dalam mempelajari dialek-dialek yang ada. (5) Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik menguasai keterampilan berbahasa dan pemahaman teks. Setiap proses evaluasi, khususnya evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuantujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa (Purwanto, 2002). Evaluasi dilakukan melalui ujian tulis dan lisan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa. Evaluasi ini juga bisa mencakup aspek-aspek seperti kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan tata bahasa, dan pemahaman terhadap teks yang dibaca. Ajaran Islam menaruh

perhatian yang sangat besar terhadap evaluasi. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya' ayat 47

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَلْفَىٰ بِهَا حَاسِبِينَ

Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan (RI, 2005).

Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menguasai bahasa Arab secara teknis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih luas.

Kemahiran adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas atau tugas secara efektif dan efisien (Guntur Tarigan, 1981). Kemahiran diperoleh melalui proses pembelajaran, latihan, dan pengalaman, yang mengasah keterampilan seseorang sehingga mampu melakukan pekerjaan dengan tepat dan lancar. Dalam pembelajaran bahasa, kemahiran sering kali merujuk pada empat kemampuan dasar yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keempat keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dan memahami bahasa secara komprehensif, baik secara lisan maupun tulisan.

Empat kemahiran utama dalam bahasa Arab mencakup kemahiran mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemahiran mendengar bertujuan agar pelajar mampu memahami ucapan dan intonasi bahasa Arab dalam berbagai konteks percakapan. Kemahiran berbicara memungkinkan pelajar mengungkapkan ide-ide mereka dengan kosa kata dan tata bahasa yang benar. Kemahiran membaca mengarahkan pelajar untuk memahami teks Arab dari yang sederhana hingga yang kompleks, serta memperkaya pemahaman tentang struktur bahasa. Sementara itu, kemahiran menulis membantu pelajar dalam menyusun kalimat, paragraf, dan teks yang efektif, sehingga mereka dapat menyampaikan pesan dengan baik dalam bahasa Arab. Keempat kemahiran ini saling terkait dan mendukung penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh.

(1) Maharah Al Istima' (kemahiran mendengar)

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta

interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Guntur Hendri, 1994).

Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari siswa. Ia berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Menurut pendapat Tarigan, "Pada kegiatan mendengar mungkin si pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan." Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan, dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Penilaiannya pun selalu terdapat dalam peristiwa menyimak, bahkan melebihi unsur perhatian (Zaky Sya'bani, 2019).

(2) Maharah Al Kalam (Kemahiran Berbicara)

Menurut Rahmaini, "*Maharah al kalam*" secara bahasa sepadan dengan istilah "*speaking skill*" dalam bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan bahasa (Maharah al kalam) merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi Arab (*ashwath 'arabiyyah*) atau kata-kata dalam aturan-aturan kebahasaan (*qawa'id nahwiyyah wa sharfiyyah*) tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan (Rahmaini, 2016).

Maharah al kalam dapat dibuktikan melalui empat indikator, yaitu kelancaran dalam berbicara, ketepatan dalam memilih kata-kata, kemampuan menerapkan aturan tata bahasa dengan baik, dan kemampuan bersikap komunikatif. Jika keempat indikator ini tidak terpenuhi, maka kemampuan berbahasa tersebut belum mencakup Maharah al kalam. Untuk mengembangkan Maharah al kalam, dibutuhkan dukungan dari keterampilan berbahasa lainnya seperti maharah al-istima'. Selain itu,

materi pembelajaran juga sangat menentukan dalam pengembangan Maharah al kalam (Sarip, 2018).

(3) Maharah Al Qira'ah (kemahiran membaca)

Membaca adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf akan tetapi sebuah ketrampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan fikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk fikiran, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang sedang membaca teks harus berhenti sejenak atau mengulang lagi satu atau dua kalimat yang.

Membaca merupakan materi terpenting diantara materi-materi pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Begitu juga siswa tidak akan bisa unggul dalam materi manapun dan materi-materi pelajaran kecuali jika siswa mempunyai kemampuan ketrampilan membaca yang baik. Oleh sebab itu membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa, lebih-lebih bagi pembelajar bahasa arab non Arab dan tinggal diluar negara-negara Arab seperti para pembelajar Indonesia. telah dibaca guna berfikir dan memahami apa yang di maksud oleh bacaan (Latifah, 2023).

(4) Maharah Al Kitabah (Kemahiran Menulis)

Kitabah menurut bahasa adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Adapun makna kitabah secara epistimologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena kitabah tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Dan dengan adanya kitabah manusia bisa menuangkan expresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya. Dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan (Fuad Mahmud, 1992). Kecepatan menulis mencerminkan dirinya dalam berbahasa yang benar, tepat, jelas dan ekspresif (Zulkiflih, 2021).

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab membutuhkan konsep yang didasarkan pada metode yang inovatif, interaktif, dan kontekstual untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses belajar. Dengan berfokus pada empat kemahiran dasar berbahasa mendengar, berbicara, membaca, dan menulis siswa dapat mengembangkan kemampuan yang saling melengkapi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Proses belajar yang menyertakan latihan terus-menerus dan penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, terutama bagi mereka yang bukan penutur asli bahasa tersebut.

Penerapan empat kemahiran dalam bahasa Arab memberikan kerangka pembelajaran yang sistematis. Kemahiran mendengar dan berbicara memperkuat kemampuan siswa dalam memahami percakapan dan mengekspresikan gagasan secara lisan, sedangkan kemahiran membaca dan menulis memperkaya pemahaman tata bahasa dan kemampuan menyampaikan ide dalam bentuk teks. Pengajaran bahasa Arab yang terstruktur, dengan fokus pada tiap kemahiran, memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar bahasa secara teoretis tetapi juga mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penguasaan empat kemahiran ini, siswa diharapkan mampu memahami dan berinteraksi dalam bahasa Arab dengan baik, serta mengakses literatur Arab yang kaya dalam berbagai disiplin ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawi. (1976). *Faid Al-Qadir Fi Syarh Al-Jami' Ash-Shagir*. Beirut: Daral-Jail.
- Azhar, A. (2024). *Bahasa Arab dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badudu, J. (1996). *Pintar Berbahasa Indonesia 1 : Petunjuk Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fuad Mahmud, A. (1992). *Ulyan Al-Maharah Al-Lughawiyah Mahmiyatuha Wa Turuqu Tadrisuha*. Riyadh: Darul Muslim.
- Guntur Hendri, T. (1994). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Guntur Tarigan, H. (1981). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hendra, d. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Indonesia., P. P. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khalilullah, M. (2014). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja.
- Latifah, U. d. (2023). "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qiro'ah (Ketrampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Didepan Kelas Dan Ditirukan," Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI. *Al-Maghazi: Arabic Language in Higher Education*, Vol. 1, No. 1, 246-53.
- Mubarook, Z. (2010). *Sosiologi Agama*. Malang: UIN Malik Press.
- Purwanto. (2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmaini. (2016). "Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non-Arab. *Ihya'ul 'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 11(1), 228.
- RI, D. A. (2005). *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda.
- Sarip, A. (2018). "Arabic Speaking Material Design Using Content and Language Integrated Learning (CLIL),". *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 272.
- Suardi, I. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Thohir, M. d. (2021). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Sidoarjo: Kanzum Books.
- Zaky Sya'bani, M. d. (2019). Pembelajaran Maharatul Istima dengan Menggunakan Media Youtube di. *Al-Mufid: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1-4.
- Zulkiflih, M. &. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-kitabah). *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, No. 2, 22.